

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
SISWA TUNARUNGU DI PERSIAPAN III (TK) SLB-B WIYATA
DHARMA I TEMPEL**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Sarjana Sosial Islam**

Disusun Oleh

**Sigit Priyono
NIM.06220002**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Pembimbing

**Dr. Nurul Hak. S. Ag., M. Hum.
NIP. 19701171999031001**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SIGIT PRIYONO
Nim : 06220002
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini merupakan laporan hasil penelitian yang saya lakukan, bukan hasil penjiplakan terhadap karya atau hasil penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 2 Juni 2011



Menyatakan


Sigit Priyono
NIM. 06220002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 52230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 748/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU
DI PERSIAPAN III (TK) WIYATA DHARMA 1 TEMPEL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sigit Priyono
Nomor Induk Mahasiswa : 06220002
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 10 Mei 2011
Nilai Munaqasyah : B+ (delapan puluh koma delapan tiga)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Dr. Nurul Hak, M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

Penguji I

Drs. Abror Sodiik, M.Si.
NIP. 19580213 199903 1 001

Penguji II

Muhsin, S.Ag.,MA
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 18 Mei 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah

Dekan

Prof. Dr.H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 1956123 198503 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp :

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : SIGIT PRIYONO
NIM : 06220002
Judul Skripsi : UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI PERSIAPAN
TIGA (TK) SLB B WIYATA DHARMA I TEMPEL

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 April 2011
Pembimbing

Dr. Nurul Hak S. Ag., M. Hum.
NIP. 19701171999031001

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah Kamu Bersikap Lemah, Dan Janganlah (Pula) Kamu Bersedih Hati, Padahal Kamulah Orang-Orang Yang Paling Tinggi (Derajatnya), Jika Kamu Orang-Orang Yang Beriman¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahanya (BANDUNG: Diponegoro,2002). Hal 67

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan:

*Sebuah Karya Sederhana Ini Kepada:
Ayahanda Tercinta Yang Telah Menuntun Jiwa Hingga Aku Seperti Ini
Ibundaku Yang Selalu Merengkuh Tubuhku Dengan do'a dan Kasih Sayang
Indah Susanti Yang Selalu Memberikan keceriaan dan juga Dorongan
Rini Styaningrum Yang Selalu Memberikan Kedamaian Dalam Hati
Izhig's Yang Selalu Memberiku Motivasi Dan Dorongan
Serta Almamaterku Tercinta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu Di Persiapan III (TK) SLB B Wiyata Dharma I Tempel Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Tujuan upaya guru meningkatkan kepercayaan diri kepada tunarungu adalah anak tunarungu dapat menerima kekurangannya, dapat berfikir positif dan mempunyai harapan yang realistis terutama pada anak yang mulai mengenal lingkungan dan perbedaan. Seperti yang terjadi di Persiapan III (TK) SLB B Wiyata Dharma I Tempel. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu dan metode serta faktor pendorongnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif pada guru di Persiapan III SLB B Wiyata Dharma I Tempel dan difokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di Persiapan III (TK) SLB B Wiyata Dharma I Tempel, yang diungkap dengan wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini menggunakan teori Jasinta F. Rini.

Hasil penelitian menunjukkan: upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri tunarungu, guru menanamkan sikap positif terhadap anak, pengendalian diri yang baik, dan menumbuhkan harapan realistis terhadap anak. Dan metode yang dilakukan guru dengan cara ceramah, memberikan contoh, dan meminta anak untuk mempraktekan apa yang telah diajarkan. Sedangkan faktor pendorongnya adanya kemampuan pembimbing yang berkompeten, peran orang tua yang aktif, dan adanya fasilitas yang bermanfaat untuk melakukan bimbingan meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa anak mampu bersikap positif terhadap dirinya, dapat mengendalikan diri dengan baik dan mempunyai harapan yang realistis terhadap dirinya. Sehingga metode dilakukan pembimbing serta faktor-faktor yang ada, mampu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu.

Kata kunci: Upaya guru, Kepercayaan diri.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu Di Persiapan III (TK) SLB-B Wiyata Dharma I Tempel” dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Bahri Ghazali, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Nurul Hak. S.Ag., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Abror Shodiq., M.Si. selaku Penasehat Akademik penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah.

6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Bambang Sumantri. S.Pd. selaku kepala sekolah dan Ibu Iswarnatun, ibu Harmini dan Dra. Ending Siswani selaku pembimbing di Persiapan III (TK) SLB B Wiyata Dharma yang bersedia menjadi informan dan selalu memberikan ketulusan hatinya dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibunda Yohana, Ayahanda Sarju, yang senantiasa memberikan kasih sayang, materi, serta do'a yang tiada henti di setiap sujud panjangnya serta memotivasi kepada penulis dalam kelancaran studi.
9. Adinda Indah Susanti dan Rini Setyaningrum yang selalu memberikan tawa dan juga canda kepada penulis.
10. Nur Ismatul Faizah yang selalu memberikan Do'a, dorongan serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.
11. Sahabat-sahabatku di kelas BKI angkatan 2006 yang telah menemani penulis selama belajar di kampus UIN Sunan Kalijaga dan banyak memberikan warna persahabatan selama masa belajar.
12. Teman-teman Al Hamro yang telah memberikan pengalaman dalam hidup.
13. Kepada semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, namun turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Tiada kata yang pantas saya ucapkan selain terima kasih karena telah member arti dalam hidupku.

Semoga segala yang telah diberikan, mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT dan senantiasa mendapat limpahan dan karunia-Nya. Amin.

Yogyakarta, 23 April 2011

Penulis

Sigit Priyono
NIM.06220002



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoritik.....	11
H. Metode Penelitian.....	27
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II. GAMBARAN UMUM SLB B WIYATA DHARMA I TEMPEL	
A. Letak Geografi dan sejarah berdirinya	34
B. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah	36
C. Susunan Pengurus SLB B Wiyata Dharma 2010-2011	38
D. Keadaan Pengajar Dan Siswa SLB B Wiyata Dharma I Tempel.....	40
E. Keadaan Sarana, Prasarana Dan Alat Penunjang Pendidikan SLB B Wiyata Dharma I Tempel	45

F.	Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Konseling Dan Kegiatan Keagamaan	49
BAB III.	UPAYA UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI PERSIAPAN III (TK) SLB B WIYATA DHARMA 1 TEMPEL	52
A.	Bimbingan Berbicara	52
B.	Memberikan Motivasi	53
C.	Memberikan Pujian Kepada Siswa Tunarungu	53
D.	Melatih Siswa Selalu Disiplin	54
E.	Ekspresi Diri	55
F.	Memberikan Keterampilan	56
G.	Olah Raga	58
H.	Bimbingan Kepada Orang Tua	58
BAB IV.	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	67
B.	Saran-Saran	67
C.	Kata Penutup	69
	DAFTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman pembaca, maka penulis akan menegaskan maksud dari judul skripsi ini, yang berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu Di Persiapan III (TK) SLB-B Wiyata Dharma I Tempel, Sleman Yogyakarta, penegasannya sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud.¹ Sedangkan upaya yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu usaha yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa tunarungu di Persiapan III (TK) SLB-B Wiyata Dharma I Tempel.

2. Guru

Guru adalah orang yang berprofesi dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) hlm. 1132.

anak didik atau orang yang memikul tanggung jawab dalam membimbing anak mencapai kedewasaan masing-masing.²

Sedangkan guru yang dimaksud dalam judul ini adalah orang yang memikul tanggung jawab dalam membimbing meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di Persiapan III (TK) SLB B Wiyata Dharma 1 Tempel.

3. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah merasa yakin akan kemampuan dirinya sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, karena ia tahu apa yang dia butuhkan dalam hidupnya, serta mempunyai sikap positif yang didasari akan kemampuannya.³

Sedangkan meningkatkan kepercayaan diri yang dimaksud dalam judul ini adalah siswa tunarungu di Perisapan III (TK) SLB-B Wiyata Dharma I Tempel dapat meningkatkan keyakinan terhadap dirinya sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta mempunyai sikap positif yang didasari atas kemampuannya sehingga dapat meningkatkan dirinya menjadi lebih baik.

63. ² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) ,hlm.

³ Peter Lautser, *Tes Kepribadian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 88.

4. Siswa Tunarungu

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) pelajar.⁴

Tunarungu adalah seseorang yang tidak/kurang mampu mendengar.⁵

Sedangkan yang siswa tunarungu yang dimaksud dalam judul ini adalah siswa yang tidak atau kurang mampu mendengar dan sedang menuntut ilmu di Persiapan III SLB-B Wiyata Dharma I Tempel, Sleman, Yogyakarta.

5. Persiapan III (TK) SLB-B Wiyata Dharma

Persiapan III SLB-B Wiyata Dharma I Tempel adalah suatu lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak luar biasa bagi siswa yang mempunyai kekurangan dalam panca indera terutama tunarungu. Terletak di Jl. Magelang Km 17, Kelurahan Margorejo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Jadi yang dimaksud dengan “upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di Persiapan III (TK) SLB-B Wiyata Dharma I Tempel” adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki tanggung jawab membimbing untuk meningkatkan keyakinan serta kemampuan menyelesaikan

⁴ Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 1077.

⁵ Sudjihati Shomantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung : Rafika Aditama, 2007), hlm 97.

permasalahan yang dihadapi siswa/pelajar yang tidak/kurang mampu mendengar di Persiapan III SLB-B Wiyata Dharma I Tempel, Jl. Magelang, Kelurahan Margorejo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Aspek psikologi seorang individu atau siswa yang terbebani dengan berbagai masalah akan berkembang menjadi individu yang memiliki kepribadian yang memiliki pribadi abnormal. Pribadi abnormal seperti siswa kurang dapat menyesuaikan diri dengan pertumbuhan dan perkembangan serta tidak dapat menerima apa yang dicapai. Adanya tekanan-tekanan lingkungan misalnya dari orang tua, teman sebaya dan masyarakat yang lebih luas, serta dirinya tidak dapat menyesuaikan dengan teman-teman yang ada, semua itu akan mengarah pada tingkah laku yang menyimpang atau pasif. Penyimpangan pasif atau pengunduran diri adalah tingkah laku yang menunjukkan adanya kecenderungan individu mudah putus asa dan merasa tidak aman sehingga menarik dirinya dari kegiatan dan takut memperlihatkan usaha-usahanya atau merasa malu dirinya ketika berada di hadapan orang lain, tidak percaya diri atau rendah diri. Remaja yang mempunyai masalah sejenis ini cenderung tertarik pada kesenangan yang sifatnya menyendiri, apatis terhadap kegiatan yang ada di lingkungannya, menghindari diri dari kegiatan-kegiatan yang menimbulkan kontak dengan orang lain. Perasaan sangat peka dan mudah terluka, cepat tersinggung dan membesar-besarkan kekurangannya sendiri,

ada rasa khawatir terhadap dirinya sendiri. Dengan demikian remaja yang bermasalah jenis ini sering melamun mengenai keadaan dirinya sehingga rasa tidak percaya diri pun bisa terjadi.⁶

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah yang akan timbul pada diri manusia.⁷ Perkembangan fisik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian pada diri manusia.

Siswa yang terlahir dalam keadaan cacat fisik cenderung pesimis dalam memandang kehidupan mereka di masa depan seperti siswa yang mengalami ketunarunguan, sehingga membuat mereka minder dalam bergaul dengan teman yang normal/tanpa cacat.

Siswa tunarungu memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dalam mengembangkan kemampuan atau bakat sebagaimana siswa yang normal. Sehingga pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan segenap kemampuan dan potensi pada dirinya sehingga kepercayaan diri akan tumbuh dengan kemampuan yang telah dimiliki tersebut. Mereka membutuhkan bantuan dan pertolongan yang bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga mereka merasakan hidup layaknya orang normal.

⁶ Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 189-193.

⁷ Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martaniah, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok*, *Jurnal dan Penelitian Psikologi*, jurusan psikologi UGM, nomor 6 tahun III 1998, hlm.66.

Tunarungu tidak mengenal suku, bangsa, agama, golongan, ras maupun status, semua orang bisa mengalami tunarungu. Dengan demikian perlu kita pikirkan apa yang dapat diberikan, sehingga mereka dapat menerima kekurangannya dan memiliki sikap percaya diri. Maka dari itu penanaman kepercayaan diri dan bimbingan sangatlah penting bagi tunarungu dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan bagi para siswa, khususnya siswa yang mengalami ketunarunguan. Bimbingan konseling sangat diperlukan untuk membantu individu dalam mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari agar tercapai kehidupan yang bahagia selaras dengan petunjuk Allah SWT.

Maka dari itu guru diharapkan dapat memberikan bimbingan untuk siswa khususnya tunarungu. Dengan bimbingan ini diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa tunarungu sehingga tumbuh percaya dan dapat mengaktualisasikan kemampuan dirinya secara optimal.

SLB-B Wiyata Dharma I Tempel merupakan lembaga pendidikan luar biasa (tunarungu pada khususnya) yang terletak di Jl. Magelang Km 17, Kelurahan Margorejo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini berada di daerah yang bisa dikatakan ramai dan di sekitarnya terdapat rumah-rumah penduduk dan berhadapan dengan pabrik (lapangan pekerjaan). Dengan demikian di lingkungan sekolah ini terjadi hubungan

interaksi antara siswa tunarungu dan siswa atau orang yang normal. Di sekolah ini terdiri siswa kelas Persiapan III atau lebih dikenal dengan Taman Kanak-kanak (TK), yang mana mereka sangat sensitif terhadap apa yang telah menyinggung perasannya, sehingga penanaman kepercayaan diri sangat dibutuhkan untuk merubah persepsi, bahwasanya kekurangan yang ada pada dirinya bukanlah hambatan dalam menjalani hidup. Karena dengan tumbuhnya kepercayaan diri pada siswa, ia akan merasakan kenyamanan dan kebahagiaan walaupun di dalam dirinya memiliki kekurangan. Jika semua itu tidak ada yang membantu dalam mengatasi permasalahannya akan menimbulkan perasaan khawatir terhadap masa depannya dan dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan diri dalam dirinya. Untuk itu sekolah harus memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa-siswinya agar mereka memiliki kepercayaan diri yang kuat dan memiliki motivasi untuk mencapai keberhasilan di masa depan.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti di Persiapan III (TK) SLB-B Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta, karena sekolah ini merupakan sekolah luar biasa yang siswa-siswinya mengalami tidak/kurang bisa berkomunikasi secara normal (tunarungu). Maka perlu adanya bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, supaya individu merasa bahwa kekurangan yang ada pada dirinya bukanlah penghambat melainkan pendorong dan dengan kekurangannya dapat bersaing dengan orang yang normal.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di Persiapan III (TK) SLB-B Wiyata Dharma I Tempel Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di Persiapan III (TK) SLB-B Wiyata Dharma I Tempel Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi berbagai pihak. Kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu bimbingan dan konseling Islam pada khususnya mengenai upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa tunarungu.

- b. Diharapkan penelitian ini akan menambahkan khasanah keilmuan sekaligus pengembangannya di masa yang akan datang (khususnya konseling Islam).
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa tunarungu.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi siswa maupun orang yang memiliki keterbatasan (tunarungu) agar memiliki kepercayaan diri sehingga kekurangan yang ada dirinya tidak menjadi penghambat kesuksesannya di masa depan.

F. Telaah Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa skripsi yang berkaitan dengan yang hendak dipaparkan. Adapun skripsi-skripsi yang telah ada sebelumnya akan memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis sajikan dalam skripsi ini. Melihat posisi di antara skripsi yang telah ada tersebut, nantinya dapat menghindari kesamaan dengan skripsi yang telah ada.

Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat beberapa skripsi yang mempunyai tema yang hampir sama, diantaranya:

Skripsi Delly Wildanjanna (2004) dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universita Negeri Yogyakarta yang mengangkat tentang “ *Tingkat*

Kepercayaan Diri Dan Motivasi Berprestasi Perguruan Pencak Organisasi Kabupaten Pasuruan". Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar pesilat perguruan pencak organisasi kabupaten pasuruan percaya diri saat pertandingan, sedangkan motivasi berprestasinya berada dalam kategori cukup.⁸

Skripsi yang berjudul "*Penerapan Metode TVA (Taktil, Visual Dan Auditori) Dalam Pembelajaran Iqro' Siswa Tunarungu Di SLB Negeri 4 Yogyakarta*". Karya Leni Zumrotun Nisa, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN sunan kalijaga, tahun 2004. Skripsi ini membahas tentang metode TVA (Taktil, Visual dan Auditori) sebagai pembelajaran Iqro' pada siswa-siswa tunarungu di SLB Negeri 4 Yogyakarta.⁹

Skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Al Qur'an Pada Siswa Tunarungu Kelas D2 Di SLB Negeri Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta*". Karya Supriyana, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2003. Skripsi tersebut membahas tentang tujuan pembelajaran, materi dan metode, pelaksanaan, teknik evaluasi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al

⁸ Delly Wildanjanna, *Tingkat Kepercayaan Diri Dan Motivasi Berprestasi Pesilat Perguruan "Pencak Organisasi" Kabupaten Pasuruan, Skripsi Tidak Diterbitkan* (Yogyakarta: UNY Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2004)

⁹ Leny Zumrotun Nisa, *Penerapan Metode Tva (Taktil, Visual Dan Auditori) Dalam Pembelajaran Iqro' Anak Tunarungu Di SLB Negeri 4 Yogyakarta, Skripsi Tidak Di Terbitkan*(Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004)

Qur'an pada siswa tunarungu kelas D2 di SLB Negeri Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta.¹⁰

Meskipun sama-sama meneliti tentang percaya diri, memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga siswa dapat mengekspresikan diri, dapat berfikir rasional dan berfikir positif.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud.¹¹

Guru adalah orang yang berprofesi dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik atau orang yang memikul tanggung jawab dalam membimbing anak mencapai kedewasaan masing masing.¹² Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah tenaga pengajar.¹³

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai gurupekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh

¹⁰ Supriyana, *Pembelajaran Al Qur'an Pada Siswa Tunarungu Kelas D2 Di SLB Negeri Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta, Skripsi Tidak Diterbitkan*,(Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003)

¹¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Op. Cit*, hlm. 1132.

¹² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1997) hlm.63.

¹³ *Op. Cit*, hlm. 215.

sembarangan orang di luar bidang pendidikan. Menurut Moh Uzer Usman, guru mempunyai tiga peranan yaitu sebagai berikut:

a. Pendidik

Sebagai seorang pendidik guru berperan meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.

b. Pengajar

Dalam hal ini berarti guru mempunyai peran untuk meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Pelatih

Melalui peran sebagai pelatih, guru hendaknya mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.¹⁴

Menurut Zakiah Darajad, guru mempunyai tiga peranan dalam pendidikan, antara lain:

a. Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus.

b. Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan

¹⁴ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). Hlm. 7.

Dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang akan mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mengasihi murid.

Sebagai pembimbing, guru memberi dorongan yang menyalurkan semangat membawa siswa agar dapat melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain. Kemudian sebagai pemberi bimbingan, guru memberi tahu tentang kemampuan dan potensi diri siswa dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai mereka menganggap rendah dan meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensi untuk belajar dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Guru sebagai tenaga administrasi

Sebagai tenaga administrasi bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau mengelola (manajer) interaksi belajar mengajar. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik, maka guru akan lebih mudah dalam mempengaruhi siswa di kelas dalam rangka pendidikan dan pengajaran.¹⁵

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam

¹⁵ Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 265-267.

bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai profesin menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi.

Tugas kemanusiaan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik dididik agar mempunyai kesetiakawanan sosial.

Dalam bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Dalam bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat. Untuk menjadi warga negara Indonesia yang bernorma Pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik anak didik sama halnya mencerdaskan bangsa Indonesia.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh seorang tenaga pengajar yang memikul tanggung jawab dalam membimbing anak didik untuk mencapai kedewasaan masing-masing.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamaah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 37.

2. Tinjauan Tentang Meningkatkan Kepercayaan Diri

Meningkatkan adalah merubah suatu keadaan, rendah menjadi tinggi, jelek menjadi bagus atau menaikkan derajat manusia lebih tinggi.¹⁷

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang di miliknya. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak masalah yang timbul pada diri individu.¹⁸

Menurut Imam Ghozali, percaya diri adalah keadaan jiwa yang mana manusia tidak mudah putus asa, tidak merasa takut dan kehilangan harapan akan sesuatu selain Allah.¹⁹

Menurut Lugo dan Waterman yang dikutip oleh Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martaniah dalam bukunya “Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja” mengatakan bahwa ciri-ciri orang yang percaya diri adalah kreatif yakin akan kemampuan dirinya, berhati-hati, mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, toleran, ambisi yang normal, optimis, mampu bekerja secara obyektif, mampu melaksanakan tugas dengan baik, bertanggung jawab dan mampu merencanakan masa depan.²⁰

¹⁷ W.J.S. Poerwadarminta. *Op.Cit.* hlm.1092.

¹⁸ Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martaniah, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok*, Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi, Jurusan Psikologi UGM, nomor 6 tahun III 1998, hlm. 67.

¹⁹ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, (Jakarta : Pustaka Amami,1986), hlm. 261.

²⁰ *Ibid*, hlm. 68.

Menurut Jasinta F. Rini dari Team Psikologi, beberapa karakteristik atau cirri-ciri yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang proposional antara lain :

- a) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat dari orang lain.
- b) Tidak terdorong menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c) Berani menerima dan menghadapi penolakan-penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri.
- d) Mempunyai pengendalian diri yang baik (emosinya stabil).
- e) Memiliki internal *Locus of control* (memandang keberhasilan) kegagalan, tergantung dari usahanya sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib/keadaan serta tidak tergantung/ berharap pada orang lain.
- f) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- g) Mempunyai harapan yang realistis terhadap diri sendiri sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.²¹

Adapun usaha atau upaya peningkatan kepercayaan diri yang mengalami hambatan dapat dilakukan dengan proses belajar

²¹ Abu Al Ghifari, *Percaya Diri Sepanjang Hari, Panduan Sukses Generasi Qur'ani*, (Bandung : Mulahidin Press, 2003), hlm. 6.

berlatih. Dengan berlatih individu dapat mengembangkan potensi atau bakat yang telah dimilikinya (Peter Lautser, 1978).²² Menurut Harlock dalam jurnal Psikologi yang ditulis oleh Tina Alfiati dan Srimulyani Mataniah menyebutkan bahwa individu yang mempunyai masalah kurang percaya diri memerlukan bantuan dengan peningkatan diri dengan cara konseling.²³

Menurut Walgito (1993), untuk membantu individu yang kurang percaya diri dapat dilakukan dengan kebiasaan untuk menanamkan sikap percaya diri. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan suasana atau kondisi demokratis, yaitu individu tidak takut berbuat kesalahan. Dengan adanya suasana demokratis, individu akan dapat melakukan evaluasi diri dan belajar dari pengalaman.²⁴

Adapun teknik lain yang dapat dipakai untuk meningkatkan kepercayaan diri antara lain :

a) Layanan bimbingan kelompok

Layanan ini digunakan oleh seorang guru untuk membantu sekelompok murid dalam menyelesaikan suatu masalah melalui kegiatan kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok ini membantu mengatasi masalah bersama seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu

²² Peter Lautser, *Tes Kepribadian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 14.

²³ Tina Alfiati dan Srimulyani Mataniah, *Op.Cit.* hlm.67.

²⁴ L.T. Takrudun, *Pribadi-Pribadi yang berpengaruh*, (Bandung : PT.Alma'arif, 1996), hlm.148.

kehidupan kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik yang meliputi;

- 1) Diskusi kelompok, yakni guru melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama. Diskusi kelompok dapat dipakai untuk membantu anak yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Dengan diskusi kelompok ini seorang yang sebelumnya tidak berani mengemukakan pendapatnya ketika sendiri, di kegiatan diskusi kelompok ini anak dilatih mentalnya untuk menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapatnya. Dari kegiatan kelompok ini seorang akan muncul keberanian sehingga bisa membantu meningkatkan kepercayaan diri.
- 2) Kegiatan kelompok, yaitu kegiatan kelompok yang dilakukan secara berkelompok dengan maksud memberikan kesempatan kepada individu atau anak untuk berpartisipasi secara baik. Dengan kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan anak memperoleh kesempatan untuk menyumbangkan pikirannya. Dengan demikian muncul tanggung jawab. Anak diberi kesempatan memimpin teman-temannya dalam membantu pekerjaan bersama,

sehingga kepercayaan diri tumbuh dan karenanya ia memperoleh harga diri.

- 3) Karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya sehingga dengan karyawisata ini anak dapat menjadikan perasaan menjadi tenang.
- 4) Organisasi Anak, yakni bimbingan kelompok yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, mengaktifkan anak dalam berorganisasi agar dapat mengembangkan bakat kepemimpinan. Selain itu juga memupuk rasatanggung jawab, menumbuhkan kepercayaan diri dan harga diri.
- 5) Pengajaran Remedial (*remedial teaching*), yakni suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada individu atau kelompok individu untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapi.²⁵

b) Layanan bimbingan individu

Layanan dilakukan secara *face to face* antara guru dengan anak mengenai masalah yang dihadapi serta sifatnya pribadi. Pembimbing hendaknya bersikap empati terhadap masalah yang dihadapi oleh klien, kemudian klien dapat memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pembimbing dalam membantu

²⁵ Ainur Rohim Fakhri, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta :UII Press, 2001), hlm. 54.

mencapai tujuan.²⁶ Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik, meliputi :

- 1) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dipimpin.
- 2) Kunjungan rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilakukan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungan.
- 3) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.²⁷

Dengan beberapa pemikiran di atas penulis dalam menyusun skripsi ini menggunakan pemikiran dari Jacinta F. Rini yang mana orang dapat percaya akan kemampuan dirinya, memiliki pengendalian diri yang baik, pandangan diri yang positif dan mempunyai harapan yang realistis karena sikap seperti itu yang dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tunarungu yang masih duduk di bangku Persiapan III (TK).

Sehingga yang dimaksud dengan meningkatkan kepercayaan diri disini adalah merubah atau menaikan cara pandang anak tunarungu di Persiapan III (TK) terhadap dirinya, untuk menjadi anak yang memiliki cara pandang yang positif terhadap dirinya, tidak mudah

²⁶ M. umar, Sartono, *Bimbingan Dan Penyuluhan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 152.

²⁷ *Op.Cit*, hlm.54.

putus asa, mempunyai pengendalian diri yang baik dan mempunyai harapan yang realistis terhadap dirinya.

3. Tinjauan Tentang Tunarungu

a) Pengertian Tunarungu

Tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pada pendengaran. Tuna tungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarnya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal dan walaupun telah diberikan alat bantu dengar masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus.²⁸ Tunarungu juga dapat diartikan suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama menilai indra pendengarannya.²⁹

Mufti Salim menyatakan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang di sebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir dan batin yang layak.³⁰

²⁸ Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *informasi pendidikan anak tuna rungu*, <http://www.ditplb.or.id/new/index.php?menu=profile&pro=44>, 14 juli 2008.

²⁹ Sudjihati Shomantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung : Rafika Aditama, 2007), hlm.93.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 93-94.

Heward & Orlandsky memberikan batasan ketunarunguan sebagai berikut:

- 1) Tuli (*deaf*) diartikan sebagai kerusakan yang menghambat seseorang yang menerima rangsangan semua jenis bunyi dan sebagai suatu kondisi dimana suara-suara yang dapat difahami, termasuk suara pembicaraan mempunyai arti dan maksud-maksud kehidupan sehari-hari. Orang tuli tidak dapat menggunakan pendengarannya untuk dapat mengartikan pembicaraan, walaupun sebagian pembicaraan diterima, baik tanpa maupun dengan alat bantu mendengar.
- 2) Kurang dengar (*hard of hearing*) adalah seseorang kehilangan pendengarannya secara nyata yang memerlukan penyesuaian-penyasuaian khusus, baik tuli maupun kurang mendengar dikatakan sebagai gangguan pendengaran (*hearing impaired*).³¹

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tunarungu adalah mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagian (*hard of hearing*) maupun seluruhnya (*deaf*) yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki fungsional di dalam kehidupan sehari-hari.

b) Karakteristik Tunarungu

Secara fisik, tunarungu tidak berbeda dengan orang yang dapat mendengar pada umumnya. Orang akan mengetahui kalau mereka

³¹ *Op.cit.*

tunarungu pada saat berbicara, sebab mereka berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang jelas, atau bahkan tidak berbicara sama sekali, dan mereka hanya menggunakan bahasa bibir atau menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi.

1) Ciri-ciri segi fisik

- a) Cara berjalan biasanya cepat dan agak membungkuk. Hal ini disebabkan bimbingan konselingan adanya kemungkinan kerusakan pada pendengaran bagian alat keseimbangan.
- b) Gerakan matanya cepat, dan agak beringsas. Hal ini menunjukkan bahwa ia ingin mengungkap keadaan yang ada di sekitarnya.
- c) Gerakan anggota badannya cepat dan lincah. Hal ini nampak dalam mengadakan komunikasi yang cenderung menggunakan bahasa isyarat dengan teman-temannya atau dengan orang yang ada di sekitarnya.
- d) Pernafasan pendek dan terganggu ketika berbicara.³²

Namun pada dasarnya anak yang mengalami tunarungu secara fisik sama dengan anak yang mendengar pada umumnya, orang akan tau kalau mereka tunarungu saat mereka berbicara.

³² *Ibid.*

2) Ciri-ciri segi bahasa

Sesuai dengan kekurangan atau kelainan yang disandangnya dalam penguasaan bahasa penyandang tunarungu mempunyai ciri khas sebagai berikut :

- a) Miskin dalam kosa kata.
- b) Sulit mengartika ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan.
- c) Sulit mengartikan kata-kata abstrak.
- d) Kurang menguasai irama dan gaya bahasa.

Pelajaran bahasa sangat perlu diberikan karena mengingat bahwa proses pembelajaran dan pergaulan memerlukan penguasaan bahasa yang baik, baik aktif maupun pasif.

3) Cir-ciri dalam segi kognisi :

- a) Kemampuan verbal(verbal IQ) anak tunarungu lebih rendah disbanding kemampuan verbal anak mendengar.
- b) Namun pervormance anak tunarungu sama dengan anak mendengar.
- c) Daya ingat jangka pendek anak tunarungu lebih rendah daripada anak mendengar terutama pada informasi yang bersifat suksesif/berurutan.
- d) Namun pada informasi serempak antara anak tunarungu dengan anak mendengar tidak ada perbedaan.

e) Daya ingat jangka panjang hampir tak ada perbedaan, walaupun prestasi akhir biasanya tetap lebih rendah.³³

c) Media Komunikasi

Media komunikasi yang dapat digunakan pada penderita tunarungu antara lain :

- 1) Bagi anak tunarungu yang masih bisa berbicara tetap menggunakan bicara sebagai media dan membaca anjuran sebagai sarana penerimaan dari pihak anak tunarungu.
- 2) Menggunakan media tulisan dan membaca sebagai sarana penerimaannya.
- 3) Menggunakan isyarat sebagai media.³⁴

d) Perkembangan Pada Anak Tunarungu

1) Perkembangan kognitif

Pada umumnya intelegensi anak tunarungu secara potensial sama dengan anak yang normal, tetapi secara fungsional berkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasanya, keterbatasan informasi dan kiranya daya abstraksi anak. Akibat ketunarunguannya menghambat proses pencapaian pengetahuan yang lebih luas. Dengan demikian perkembangan intelegensi secara fungsional terhambat. Perkembangan kognitif anak tunarungu sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa,

³³ Qpunk, *Sekilas Pendidikan Luar Biasa Di Kecamatan Wuryototo*, <http://www.wuryoto.wonogiri.org/mod=publisher&op=printartice&artid=2>, 14 juli 2008.

³⁴ Sudjihati Shomantri, *Op. Cit*, hlm. 96-97.

sehingga hambatan pada bahasa akan menghambat perkembangan intelegensi anak.³⁵

2) Perkembangan Emosi

Kekurangan akan pemahaman bahasa lisan atau tulisan seringkali menyebabkan anak tunarungu menafsirkan sesuatu secara negative atau salah dan sering menjadi tekanan bagi emosinya. Emosi anak tunarungu selalu bergoloh disatu pihak karena kemiskinan bahasanya dan dipihak lain karena pengaruh dari luar yang diterimanya.³⁶

3) Perkembangan Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial selalu melakukan kebersamaan dengan orang lain. Demikian pula dengan anak tunarungu. Akan tetapi karena mereka memiliki kelainan dari segi fisik, biasanya akan menyebabkan suatu kelainan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan. Pada umumnya lingkungan melihat mereka sebagai individu yang memiliki kekurangan, maka mereka akan menganggap dirinya benar-benar kurang berharga. Dengan penilaian dari lingkungan yang demikian juga memberikan pengaruh yang benar-benar besar terhadap perkembangan fungsi sosialnya.

Untuk kepentingan anak tunarungu seluruh anggota keluarga, guru dan masyarakat disekitarnya hendaknya berusaha

³⁵ *Ibid.*, hlm. 97.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 98.

mempelajari dan memahami keadaan mereka karena hal tersebut dapat menghambat perkembangan kepribadian yang negative pada diri anak tunarungu.³⁷

4) Perkembangan Perilaku

Perkembangan kepribadian banyak ditentukan oleh hubungan antara anak dan orang tua terutama ibunya. Perkembangan kepribadian terjadi dalam pergaulan antara peluasan pengalaman pada umumnya dan diarahkan pada faktor anak sendiri. Pertemuan antara faktor-faktor dalam anak tunarungu, yaitu ketidakmampuan menerima rangsangan pendengaran, kemiskinan berbahasa, ketidaktetapan emisi, dan keterbatasan intelegensi dihubungkan dengan sikap lingkungan terhadapnya menghambat perkembangan kepribadianya.³⁸

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penulisan ini termasuk jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah usaha manusia untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu unit sosial, baik individu, maupun kelompok, lembaga maupun masyarakat.³⁹

³⁷ *Ibid.*, hlm. 98-99.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 100.

³⁹ Sumardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995). hlm 22.

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.⁴⁰ Penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan jenis penelitian yang lain. Penelitian berada pada latar alamiah manusia sebagai alat (*instrument*), penggunaan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara serta hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴¹

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru yaitu Ibu Dra. Endang Siswani, Ibu Harmini dan Ibu Iswarniatun.S.Pd. (sumber primer), kepala sekolah, guru dan Adinda Bella, Fenisa Feti Isnaini dan Nurita Norma Al-Fianti yaitu siswi kelas Persiapan III (TK) SLB B Wiyata Dharma I Tempel.

Sedangkan obyek penelitian ini adalah upaya meningkatkan kepercayaan diri.

⁴⁰ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Suatu Pendekatan Enomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992). hlm 22.

⁴¹ Lexi. J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993). hlm 4.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di Persiapan III (TK) SLB-B Wiyata Dharma I Tempel serta untuk mendukung pendapat penulis dalam skripsi ini maka, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam skripsi ini yaitu:

1. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatapapan langsung dengan responden, sama seperti menggunakan daftar pertanyaan.⁴²

Dalam penelitian ini metode interview penulis jadikan sebagai metode pengumpulan data primer, alasannya karena metode ini merupakan alat pengumpul data secara langsung dari orang-orang yang mempunyai hubungan erat dan relevansi dengan objek penelitian. Adapun interview yang penulis gunakan adalah interniew bebas terpimpin, maksudnya adalah penulis membuat catatan pokok pertanyaan yang masih memungkinkan variasi-variasi penyajian pertanyaan yang disesuaikan dengan kemauan dan situasi yang ada.⁴³ Maka kesalahan selama interview dapat dihindarkan dan dapat

⁴² Moehal Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hlm 143.

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Psikologi Universitas Gajah Mada, 1986). Hlm 14.

menggali informasi yang lebih intensif dan menyeluruh dari informan.

Metode interview sangat membantu bagi penulis dalam menyampaikan maksud dan tujuan penulis dengan cara yang baik dan benar, baik dalam menyampaikan pertanyaan yang dipertanyakan maupun data dan informasi yang penulis butuhkan, interview juga dilakukan dengan sejumlah informan yang ada kaitannya dengan penelitian yaitu: guru, kepala sekolah, guru-guru dan siswa-siswi persiapan III (TK) SLB-B Wiyata Dharma I Tempel Sleman Yogyakarta.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.⁴⁴ Adapun jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah

observasi partisipatif, yaitu suatu observasi dimana penulis ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penggunaan metode observasi penulis jadikan sebagai metode sekunder atau pelengkap, yaitu untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil interview dan untuk memperkuat serta menguji kebenaran data yang diperoleh dari hasil interview.

⁴⁴ *Ibid.* Hlm 31.

3. Dokumentasi

Metode ini diperlukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yang berhubungan dengan persoalan penelitian, juga digunakan untuk melengkapi data yang belum diperoleh melalui metode interview dan observasi.

Adapun metode dokumentasi ini diperlukan untuk mengumpulkan data antara lain : identitas sekolah, data diri guru dan siswa-siswinya dan data-data yang dapat menunjang terselesaikannya penelitian ini.

4. Analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kepada proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴⁵

Setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data, mengorganisasikan data, mengolah data menurut sistematika yang baik sehingga data itu berbicara.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan analisis data diskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan sasaran penelitian yang berkaitan tentang upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di Persiapan III (TK) SLB B Wiyata Dharma I

⁴⁵ Masri Singarimbun Dn Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (jakarta: IP3S, 1988), hlm. 265.

⁴⁶ Wiharno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsitio, 1998), hlm. 131.

Tempel. Hal ini digunakan untuk data obsevasi dan wawancara untuk membahas sebagian besar dari hasil penelitian. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yakni menggambarkan serta melalui bentuk kata-kata dan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci atau dengan kata lain data yang telah terkumpul ditelaah lagi dengan yang tersedia dari berbagai sumber yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.

Langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan keabsahan data, setelah selesai tahap ini mulailah dilakukan penafsiran data dalam mengolah hasil penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis membagi menjadi empat bab. Sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan, yaitu mendiskripsikan tentang pokok-pokok persoalan yang dituangkan dalam penelitian tersebut meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang sekilas tentang identitas sekolah, sekilas tentang sejarah berdirinya SLB-B Wiyata Dharma.

Bab ketiga, bab ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak tunarungu di SLB-B Wiyata Dharma I Tempel Yogyakarta. Dalam pembahasan ini dikemukakan tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan siswa yang mengalami kekurangan dalam berbicara maupun mendengar, sehingga memiliki cara pandang yang positif terhadap kekurangan yang ada pada dirinya.

Bab keempat, sebagai bab terakhir sekaligus penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Dan untuk menyempurnakan skripsi ini disajikan pula bagian terakhir, yaitu daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di Persiapan III (TK) SLB B Wiyata Dharma I Tempel dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan siswa Persiapan III di SLB-B Wiyata Dharma antara lain: melakukan bimbingan bicara secara oval dan bahasa isyarat hanya sebagai penjelas atau penguat, memberikan motivasi, memberikan pujian yang mendidik siswa untuk selalu berkembang, menerapkan sikap disiplin pada siswa, memberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri, memberikan keterampilan, olah raga dan memberikan bimbingan pada orang tua siswa Persiapan III.

B. Saran-saran

1. Bagi sekolah
 - a. Guru profesional merupakan aspek yang sangat besar pengaruhnya terhadap berhasil atau tidaknya membangun anak didik menjadi lebih baik, jadi untuk lembaga pendidikan harus mempunyai tenaga pengajar yang profesional terutama lembaga

yang menangani anak didik yang mengalami kekurangan (abnormal)

- b. Bagi sekolah hendaknya mempunyai guru pembimbing yang telah mendapatkan pendidikan khusus bimbingan konseling (BK) sehingga dalam proses bimbingan dapat berjalan secara efektif.

2. Bagi Orang Tua

- a. Bagi orang tua yang memiliki anak yang mengalami kekurangan fisiknya khususnya tunarungu, anak jangan dibiarkan diam dan tidak beraktifitas, karena anak akan menjadi pemalu, minder dan sulit untuk berinteraksi. Jadi anak harus diberi aktivitas yang bermanfaat untuk dirinya.
- b. Jangan batasi anak dalam mengekspresikan diri, karena dengan bisa berekspresi mereka akan mempunyai sikap yang positif terhadap dirinya.
- c. Jangan terlalu dimanja dan diberi aktivitas yang positif, karena anak yang terlalu dimanjakan akan membuat anak malas untuk melakukan sesuatu.

3. Bagi Orang Pada Umumnya

Apabila melihat atau menjumpai anak yang mengalami tunarungu janganlah dijauhi karena mereka juga seperti kita semua hanya saja mereka diberikan oleh Allah kekurangan dalam hal pendengarannya.

C. Kata Penutup

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan semesta alam yang menjadikan kemudahan setelah kesulitan bagi hamba-Nya. Alhamdulillah berkat rahmad dan petunjuk-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walau dengan berbagai rintangan dan hambatan yang menyertai. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, tetapi penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari salah dan jauh dari kesempurnaan dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu terbuka dan sangat penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan kalangan akademis khususnya bimbingan konseling islam. Selanjutnya penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, semoga amal baik mereka mendapat balasan pahala dari Allah SWT dan semoga kita semua termasuk golongan orang-orang yang bertaqwa. Amin Ya Robbal 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Al Ghifari, *Percaya Diri Sepanjang Hari*, panduan sukses generasi qur'ani, Bandung : Mulahidin Press, 2003

Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1997

Ainur Rohim Fakhri, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta : UII Press,2001

Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Jakarta : Pustaka Amami,1986

Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Suatu Pendekatan Enomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.

Delly Wildanjanna, *Tingkat Kepercayaan Diri Dan Motivasi Berprestasi Pesilat Perguruan "Pencak Organisasi" Kabupaten Pasuruan*, Skripsi Tidak Diterbitkan Yogyakarta: UNY Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2004

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2002.

Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, *informasi pendidikan anak tuna rungu*, <http://www.ditplb.or.id/new/index.php?menu=profile&pro=44>, 14 juli 2008.

H. Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1997.

L.T. Takrudun, *Pribadi-Pribadi yang berpengaruh*, Bandung: PT.Alma'arif, 1996

Leny Zumrotun Nisa, *Penerapan Metode Tva (Taktil, Visual Dan Auditori) Dalam Pembelajaran Iqro' Anak Tunarungu Di SLB Negeri 4 Yogyakarta*, Skripsi Tidak Di Terbitkan Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004

Lexi. J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993

M. Umar, Sartono, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, Bandung : CV Pustaka Setia, 1998.

Masri Singarimbun Dn Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: IP3S, 1988.

Moehal Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Peter Lautser, *Tes Kepribadian*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994.

Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka. 2005.

Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa indonesia edisi ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka. 2005.

Qpunk, *Sekilas Pendidikan Luar Biasa Di Kecamatan Wuryotero*, <http://www.wuryoto.wonogiri.org/mod=publisher&op=printartice&artid=2>, 14 juli 2008.

Sudjihati Shomantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung : Rafika Aditama, 2007.

Sumardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Supriyana, *Pembelajaran Al Qur'an Pada Siswa Tunarungu Kelas D2 Di SLB Negeri Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Psikologi Universitas Gajah Mada, 1986.

Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martaniah, *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok*, jurnal pemikiran dan penelitian psikologi, jurusan psikologi UGM, nomor 6 tahun III 1998.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Wiharno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsitio, 1998

Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA